

Les Privat sebagai Bentuk Edupreneurship Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Amrina Rosyada¹, Saadah Sa'bana Ramadhani², Zaki Mubarak³, Zuhaida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

amrina.rosyada23079@mhs.uingusdur.ac.id^{*1}

saadah.sabana.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id²

zaki.mubarak23092@mhs.uingusdur.ac.id³

zuhaida@mhs.uingusdur.ac.id⁴

*Corresponding Author

Riwayat Artikel	Diterima : 29 September 2025;	Direvisi : 11 Oktober 2025;	Disetujui : 29 Oktober 2025;	Diterbitkan : 1 Nopember 2025
-----------------	-------------------------------	-----------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca anak usia sekolah dasar yang berdampak pada kesulitan memahami materi pelajaran. Upaya untuk mengatasinya dilakukan melalui kegiatan les privat yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi juga mencerminkan praktik edupreneurship pendidikan, yaitu perpaduan antara inovasi pendidikan dan semangat kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran les privat sebagai bentuk edupreneurship dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap tutor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan les privat berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Anak menjadi lebih lancar membaca, memahami makna teks dengan lebih baik, serta memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang meningkat. Dari sisi kewirausahaan, les privat juga memberikan peluang usaha di bidang pendidikan melalui inovasi layanan, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Kesimpulannya, les privat sebagai bentuk edupreneurship tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca anak, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha kreatif berbasis pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar, Edupreneurship, Kemampuan Membaca, Les Privat.

Private Tutoring as a Form of Educational Edupreneurship to Improve Children's Reading Ability

Abstract

This research is motivated by the low reading ability of elementary school-aged children, which results in difficulty understanding the subject matter. Efforts to address this issue are carried out through private tutoring activities, which not only function as a learning support but also reflect the practice of educational edupreneurship, namely the combination of educational innovation and entrepreneurial spirit. This study aims to analyze the role of private tutoring as a form of edupreneurship in improving children's reading ability. The research method used a qualitative approach using interviews and observations of tutors. The results show that private tutoring activities play a significant role in improving children's reading ability. Children become more fluent readers, understand the meaning of texts better, and have increased motivation and self-confidence. From an entrepreneurial perspective, private tutoring also provides business opportunities in the education sector through service innovation, marketing strategies, and the use of digital technology. In conclusion, private tutoring as a form of edupreneurship not only contributes to improving children's reading ability but also opens up opportunities for the development of creative, education-based businesses that are relevant to community needs.

Keywords: Elementary School Children, Edupreneurship, Reading Skills, Private Tutoring.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif dan karakter anak, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Di antara berbagai keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini, kemampuan membaca memiliki peran penting sebagai pintu gerbang menuju dunia pengetahuan yang lebih luas. Menurut teori perkembangan literasi Piaget (1952), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan membaca yang baik dapat memperkaya imajinasi serta mendukung kemampuan berpikir simbolik dan pemecahan masalah.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pemerataan akses dan kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan besar. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 memperkuat tantangan tersebut dengan diterapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mencegah penyebaran virus. Meskipun dimaksudkan untuk menjaga keselamatan, kebijakan ini justru menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021), sekitar 70% siswa mengalami penurunan semangat belajar selama PJJ, terutama pada anak usia TK dan SD.

Di sisi lain, pandemi juga membuka peluang baru di sektor pendidikan melalui perkembangan edupreneurship berbasis digital. Transformasi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran, seperti platform belajar daring, aplikasi literasi, dan bimbingan belajar digital. Menurut penelitian Zulfa, N. A., Sari, N., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025), digitalisasi pendidikan di tingkat PAUD menjadi bentuk nyata dari transformasi edupreneurship yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga peluang bisnis di bidang edukasi yang berorientasi sosial.

Selaras dengan itu, Siswoyo et al. (2024) menegaskan pentingnya pengembangan jiwa edupreneurship berbasis digital di kalangan pendidik sekolah dasar. Melalui pelatihan edupreneurship digital, guru dapat meningkatkan kreativitas dan literasi digitalnya sehingga mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edupreneurship tidak hanya menjadi alternatif ekonomi, tetapi juga strategi penguatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Berawal dari fenomena tersebut, inisiatif pendirian Bimbingan Belajar AHE (Awal Harmoni Edukasi) muncul sebagai salah satu bentuk penerapan edupreneurship dalam konteks pendidikan dasar. Pengalaman peneliti selama pandemi menunjukkan bahwa banyak anak lebih tertarik bermain daripada belajar di rumah, sehingga dibutuhkan pendekatan belajar yang lebih personal, interaktif, dan menyenangkan. Bimbel AHE hadir untuk meningkatkan kemampuan membaca anak TK/SD dengan memadukan pembelajaran tatap muka terbatas dan penggunaan media digital sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran edupreneurship les privat AHE dalam meningkatkan kemampuan membaca anak TK dan SD. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali pandangan guru dan orang tua terhadap manfaat, tantangan, serta peluang pengembangan model bimbingan belajar berbasis digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi praktisi pendidikan dan pelaku usaha di bidang edukasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

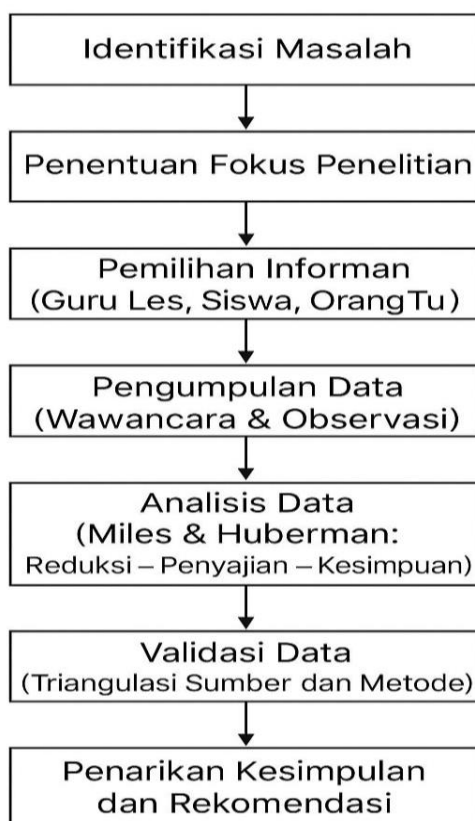
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan

hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan les privat berbasis edupreneurship. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi siswa mengikuti les privat, bentuk pelaksanaan kegiatan, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta penerapan inovasi bisnis digital dalam konteks edupreneurship pendidikan. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Penentuan fokus penelitian, yaitu mengidentifikasi peran edupreneurship dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui kegiatan les privat berbasis digital.
2. Pemilihan informan, yang terdiri dari guru les, orang tua siswa, dan peserta didik yang mengikuti les privat. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan penelitian.
3. Pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan les privat, termasuk penggunaan platform digital, strategi pemasaran, dan model layanan berbasis teknologi.
4. Analisis data, menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara induktif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi edupreneurship dalam konteks pembelajaran dan inovasi kewirausahaan digital di bidang pendidikan.

Selama Proses Pengumpulan data, peneliti tetap mematuhi prinsip etika penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas informan.

DIAGRAM ALUR METODE PENELITIAN



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap cara di mana program les privat dapat berperan sebagai bentuk edupreneurship pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca bagi anak-anak pada usia sekolah dasar. Informasi dikumpulkan melalui pengamatan,

wawancara dengan para pengajar les yang disertai pernyataan orang tua, dan juga tes kemampuan membaca anak sebelum dan setelah mengikuti program les privat selama enam minggu.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Anak Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Les Privat

No	Kondisi Sebelum Mengikuti Les Privat	Kondisi Setelah Mengikuti Les Privat	Pernyataan Perkembangan Kemampuan Membaca
1	Anak hanya mengenal sebagian huruf vokal dan konsonan.	Anak mampu membac kalimat pendek dengan intonasi benar.	Terjadi peningkatan kemampuan dari tahap mengenal huruf menjadi mampu membaca kalimat
2	Anak belum mengenal huruf dengan baik dan belum mampu membaca suku kata	Anak dapat mengenali semua huruf dan membaca paragraf sederhana dengan sedikit bantuan	Anak mengalami kemajuan dari tahap pra-literasi menuju membaca mandiri
3	Anak mengenal huruf dengan baik namun kesulitan merangkai menjadi kata	Anak mampu membaca teks anak-anak dengan lancar dan memau-mami isi bacaan	Terjadi peningkatan signifikan menuju tahap membaca fasih
5	Anak hanya mengenal huruf vokal dan belum mampu membaca suku	Anak dapat menyusun kata sederhana dan membaca teks pendek	Peningkatan terjadi dalam aspek ketepatan pelafalan dan kelancaran pelafalan benar

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa peningkatan kemampuan membaca pada anak terjadi secara bertahap melalui tiga tahap: mengenal huruf, merangkai suku kata, dan membaca kalimat atau paragraf. Semua siswa menunjukkan peningkatan kemampuan yang konsisten. Di fase awal, mayoritas anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, khususnya huruf konsonan yang bentuknya mirip.

Namun, setelah menjalani pembelajaran les privat selama enam minggu, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pengajar privat menerapkan metode personal dengan menggunakan media visual dan permainan membaca yang dirancang oleh Lembaga Les Privat yaitu Anak Hebat (AHE), seperti kartu huruf interaktif dan cerita bergambar.

Pada fase pertengahan, anak-anak mulai dapat membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga suku kata. Pengulangan dan latihan membaca bersama tutor membantu mereka dalam memperkuat ingatan visual terhadap bentuk huruf dan suaranya. Di tahap akhir, hampir semua anak telah berhasil mencapai kemampuan membaca kalimat sederhana dengan lancar.

Temuan ini menunjukkan bahwa cara belajar secara pribadi sangat berhasil dalam membantu mengatasi masalah awal membaca karena menawarkan pendidikan yang mendalam, perhatian individual, dan metode yang menyenangkan. Dalam kerangka edupreneurship, pengajar les tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai kreator yang dapat mengubah proses belajar menjadi layanan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Les privat memiliki peran signifikan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, khususnya dalam kemampuan dasar membaca dan berhitung. Melalui bimbingan yang lebih personal, siswa menjadi lebih siap menerima pelajaran di sekolah. Sebelum mengikuti les, banyak siswa belum mengenal huruf dan kata, serta kurang fokus ketika belajar. Kondisi ini menjadi alasan utama perlunya pendampingan tambahan.

Dalam pelaksanaan les, materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengacu pada kurikulum sekolah. Kegiatan dilakukan dua kali dalam seminggu selama sekitar tiga puluh menit. Pendekatan pembelajaran bersifat fleksibel, di mana guru menyesuaikan strategi dengan

karakteristik masing-masing anak. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, semangat belajar, dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas sekolah.

Respon orang tua terhadap kegiatan les privat tergolong positif. Mereka mengakui adanya perubahan perilaku belajar anak di rumah yang menjadi lebih rajin dan termotivasi. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa tantangan seperti kesulitan mengatur waktu pertemuan dan menghadapi anak yang mudah bosan. Meskipun demikian, usaha ini menunjukkan potensi besar sebagai bentuk edupreneurship yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak sosial di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi utama pelaku usaha membuka les privat berawal dari keprihatinan terhadap kondisi anak-anak pasca pandemi yang mengalami kesulitan belajar. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi Maslow, di mana tindakan membuka usaha bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri dalam memberikan kontribusi sosial di bidang pendidikan. Selain itu, dari perspektif teori edupreneurship, usaha ini mencerminkan perpaduan antara orientasi sosial (membantu anak belajar) dan orientasi ekonomi (menciptakan peluang usaha), sehingga memiliki nilai ganda: sosial dan bisnis.

Peran les privat dalam membantu siswa memahami materi pelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam teori ini, siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna dan bimbingan dari guru. Les privat memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sebagaimana dijelaskan dalam konsep Zone of Proximal Development (ZPD) milik Vygotsky yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dengan potensi yang dapat dikembangkan melalui bantuan orang yang lebih kompeten. Dengan bimbingan yang intensif, siswa dapat lebih siap mengikuti pelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan les yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan karakteristik anak menunjukkan penerapan teori diferensiasi pembelajaran (Differentiated Instruction), di mana setiap siswa diperlakukan sesuai kebutuhan dan gaya belajarnya. Hal ini juga selaras dengan teori humanistik Carl Rogers, yang menekankan pentingnya memperlakukan siswa sebagai individu unik dengan potensi berbeda-beda. Pendekatan personal yang dilakukan guru turut meningkatkan self-efficacy siswa, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas belajar (Bandura).

Respon positif dari orang tua terhadap keberadaan les privat memperlihatkan dukungan sosial yang kuat. Menurut teori dukungan sosial (Social Support Theory), keterlibatan orang tua berperan penting dalam memperkuat motivasi dan perilaku belajar anak. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas belajar. Dukungan orang tua dan lingkungan pembelajaran yang positif menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, pelaku usaha menghadapi tantangan seperti pengaturan waktu dan mengatasi kebosanan siswa. Situasi ini menggambarkan pentingnya kemampuan self-regulation dalam mengelola waktu, serta penerapan strategi adaptif dalam menghadapi dinamika peserta didik. Dari sisi kewirausahaan, usaha les privat dapat dipandang sebagai bentuk social entrepreneurship, yaitu kegiatan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan di bidang pendidikan. Dengan demikian, usaha les privat memiliki potensi untuk berkembang sebagai model edupreneurship berkelanjutan,

yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekaligus membuka peluang ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa les privat merupakan bentuk nyata dari praktik edupreneurship pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membuka peluang inovasi dan kewirausahaan di bidang pendidikan. Kegiatan les privat terbukti efektif dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca melalui pendekatan pembelajaran yang lebih individual, intensif, dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran les privat dalam meningkatkan kemampuan membaca anak terlihat dari peningkatan kelancaran membaca, pemahaman makna teks, serta tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Dari sisi edupreneurship, kegiatan ini mendorong lahirnya inovasi layanan, seperti penggunaan stage computerized untuk promosi dan pembelajaran, serta strategi kewirausahaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar pendidikan advanced. Selain meningkatkan kualitas belajar anak, praktik ini juga menciptakan peluang usaha baru bagi guide dan pelaku pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan gagasan ini dengan mengeksplorasi lebih dalam penerapan platform digital interaktif atau model pembelajaran berbasis teknologi dalam layanan les privat, sehingga edupreneurship pendidikan dapat berkembang lebih luas dan berdaya saing tinggi di zaman sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh les privat terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 134-142.
- [2] Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- [3] Arifin, Z. (2022). Strategi edupreneurship dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Tarbiyah Journal of Islamic Education*, 8(1), 45-56.
- [4] Azizah, R., & Nugroho, T. (2023). Penerapan pembelajaran privat berbasis digital untuk meningkatkan literasi membaca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(3), 210-220.
- [5] Budiarto, A. (2021). Model pembelajaran privat dalam meningkatkan keterampilan literasi. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 55-64.
- [6] Dewi, M., & Lestari, H. (2022). Digital entrepreneurship dalam dunia pendidikan di era 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2), 99-110.
- [7] Fitriani, E. (2023). Inovasi pembelajaran membaca bagi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 301-309.
- [8] Handayani, T. (2020). Les privat sebagai alternatif peningkatan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(2), 188-197.
- [9] Hasanah, N., & Prasetyo, Y. (2021). Peran guru les privat dalam pembelajaran daring. *Journal of Educational Research and Innovation*, 7(2), 112-120.
- [10] Ismail, M. (2022). Entrepreneurship in education: Concept and practice. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 3(1), 67-78.
- [11] Kurniawan, D. (2021). Implementasi edupreneurship dalam pengembangan program literasi sekolah. *Jurnal Kependidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 155-165..
- [12] Lestari, S. (2023). Digital literacy and reading habits among elementary students. *International Journal of Education and Learning*, 12(3), 221-230.
- [13] Mahmudi, A. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam edupreneurship pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 6(2), 145-156.
- [14] Mulyani, R., & Sari, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan les privat anak. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(1), 77-85.

- [15] Nuraini, L. (2023). Strategi pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 123–131.